



Persepsi Petani Menerapkan Tanam Jajar Legowo 2:1 Pada Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan

Erwin Sugianto¹, Sukadi^{2*}, Nurdyayati³

¹ Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang, Yogyakarta, Indonesia

² Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang, Yogyakarta, Indonesia

³ Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang, Yogyakarta, Indonesia

* sukadisukadii84@gmail.com

Article Info

Arcticle History:

Received: 08132024

Accepted: 16102025

Published: 16102025

Keywords:

Jajar Legowo 2:1

Persepsi

Petani

Farmer

Jajar legowo 2:1

Perception

ABSTRAK

Penelitian mengenai persepsi petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo 2:1 pada padi sawah dilaksanakan di Desa Suka Rami, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi petani menerapkan tanam jajar legowo 2:1 pada padi sawah (*Oryza sativa L.*) di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan Maret 2023 terdiri dari 45 responden dari 8 kelompok tani dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas, metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert. Dari hasil analisis diketahui bahwa tingkat persepsi petani dalam menerapkan tanam jajar legowo 2:1 terdiri dari beberapa variabel yaitu pengetahuan dengan kategori tahu (persentase 1,47%), variabel sikap dengan kategori kurang setuju (persentase 50,80%), variabel kebutuhan dengan kategori butuh (persentase 75,20%), dan variabel dorongan dengan kategori kuat (persentase 70,93%) dan variabel harapan dengan kategori berharap (persentase 76,53%). Berdasarkan hasil kajian dilaksanakan penyuluhan dari desain pemberdayaan untuk meningkatkan persepsi sikap petani dalam melaksanakan sistem tanam jajar legowo 2:1.

ABSTRACT

*The research on the Perception of Farmers in implementing the 2:1 Jajar Legowo Planting System in Paddy Fields was held in Suka Rami Village, Air Nipis Subdistrict, South Bengkulu. The purpose of this research is to understand how farmers perceive the implementation of jajar legowo planting 2:1 in paddy fields (*Oryza sativa L.*) in Suka Rami village, Air Nipis subdistrict, South Bengkulu. This research was conducted from August to March 2023, involving 45 respondents from 8 farmer groups, using a survey method. The research method is quantitative descriptive, and the data collection method involves observation, interviews, and questionnaires that have been tested for validity and reliability. The analysis method uses descriptive analysis, employing a measuring scale, namely the Likert scale. The analysis results indicate that the level of farmers' Perception in implementing jajar legowo planting 2:1 consists of several variables, namely knowledge, with a known category percentage of 71.47%, and the attitude variable, with a Disagree category percentage of 50.80%. The*

need of variable with need category percentage 75,20%, encouragement variable with substantial category percentage 70,93% and the expectation variable with hope category percentage 76,53%. Based on the results of the study, extend the design to increase the Perception of farmers s attitude in doing system jajar legowo planting 2:1.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di Indonesia perlu didukung dengan penerapan teknologi pertanian modern yang efektif dan efisien. Tanaman Padi sawah merupakan salah satu komoditas penting yang menjadi sumber penghasilan bagi petani dan juga menjadi sumber pangan bagi penduduk Indonesia. Saat ini telah banyak dikembangkan paket teknologi budidaya padi sawah, salah satunya teknologi tanam jajar legowo (Jajar Legowo) 2:1 dengan sistem tanam ini pemeliharaan lebih mudah dilaksanakan seperti pemupukan, pengendalian Organisme Penggangu Tanaman, Penyirangan sehingga akan berdampak pada produktivitas petani.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS 2021), Kabupaten Bengkulu Selatan mempunyai luas wilayah 1.186,10 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 167.989 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 85.622 jiwa dan perempuan sebanyak 82.367 jiwa. Pada tahun 2021 penduduk Kabupaten Bengkulu Selatan yang bekerja dibidang Pertanian, Perkebunan berjumlah 44.053 jiwa dengan rincian 27.482 jiwa laki-laki dan 16.571 perempuan. Dari luas wilayah 1.186,10 km² tersebut terdapat lahan sawah seluas 11.010 hektar dengan rincian 3.756 hektar sawah irigasi teknis, 2.003 hektar sawah irigasi ½ teknis, 1.110 hektar irigasi sederhana, 1.262 hektar irigasi desa, 2.666 hektar sawah tada hujan, 72 hektar sawah pasang surut dan 141 hektar lahan rawa.

Berdasarkan data Programa Desa tahun 2021, Desa Suka Rami memiliki jumlah penduduk sebanyak 1914 Jiwa dari 544 Kepala Keluarga, Memiliki luas lahan persawahan lebih kurang 426 ha terdiri dari irigasi teknis 40 ha, irigasi ½ teknis 284 ha dan irigasi pedesaan 122 ha dengan rata-rata produksi padi sawah lebih kurang 4,9-5,7 ton/ha.

Produksi padi di Desa Suka Rami masih belum optimal dikarenakan sistem pertaniannya terutama sistem tanam yang diterapkan masih tanam acak atau tegel serta teknologi lainnya belum diterapkan sesuai anjuran. Inovasi tanam jajar legowo khususnya legowo 2:1 sudah lama di deseminasi di Desa Suka Rami ini terutama melalui program pemerintah seperti bantuan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT), bantuan benih, Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT), namun sampai saat ini pemanfaatan teknologi tanam Jajar Legowo 2:1 ini belum diterima sepenuhnya oleh petani akibatnya produksi padi petani masih rendah.

Sistem tanam jarwo 2:1 merupakan paket rekayasa teknologi yang dikembangkan oleh Balitbangtan Kementerian Pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan produksi padi. Sistem tanam ini adalah penyempurnaan dari cara tanam tegel atau tanam acak yang selama ini diterapkan oleh sebagian besar petani, prinsip tanam jarwo 2:1 ini adalah setiap 2 baris tanaman terdapat jarak yang lebih luas yaitu jarak 40 cm, sedangkan jarak tanam yang digunakan biasanya 25x25 cm dengan jarak pinggir 12,5 cm (Balitbangtan,2017).

Keuntungan sistem tanam jarwo 2:1 diantaranya adalah: (1) cahaya akan merata masuk pada dari tanaman pinggir, (2) memperbanyak populasi tanaman hingga 333.333 rumpun tanaman, (3) memudahkan petani dalam mengendalikan OPT, (4) memudahkan pemupukan dan (5) peningkatan produksi padi mencapai 1015%. Upaya yang dilakukan agar produksi dan pendapatan petani meningkat adalah dengan menerapkan tanam Jajar Legowo 2:1 dalam usaha masyarakat tani, tetapi dalam pengamatan dan observasi awal yang dilakukan terlihat masih banyak petani di Desa Suka Rami belum menerapkan tanam jajar legowo 2:1 pada usaha taninya.

Meskipun sudah banyak petani yang dapat menerapkan tanam jajar legowo 2:1, karena anggapan petani tanam jajar legowo ini rumit, butuh tenaga yang lebih banyak, serta kebiasaan petani yang sulit untuk dirubah. Hal ini terjadi karena persepsi petani belum begitu baik dalam penerapan tanam jajar legowo 2:1 ini, akibatnya pendapatan petani masih rendah. Persepsi adalah sebuah proses yang melibatkan pengenalan, sikap dan dorongan atau rangsangan yang diterima oleh indera kita (Rookes and Wilson, 2020). Persepsi adalah sebuah kepercayaan atau opini, sering digunakan oleh banyak orang dan berdasarkan pada bagaimana halhal yang tampak (Cambridge, 2021c). Menurut Marliani (2010) persepsi dalam arti luas ialah cara pandang seseorang dalam mengartikan sesuatu tentang bagaimana menentukan persepsi seseorang dengan kebutuhannya, maka seseorang akan berpersepsi positif jika sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Notoadmojo (2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain faktor dari luar atau eksternal diantaranya kontras, pengulangan, sesuatu yang baru, perubahan intensitas, sedangkan faktor internal atau faktor dari dalam terdiri dari yaitu Pengetahuan/Pengalaman, Harapan kebutuhan serta budaya.

Melihat permasalahan petani di Desa Suka Rami yang belum mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya, maka petani untuk penyuluhan perlu mengarahkan petani untuk menerapkan teknologi tanam Jajar Legowo 2:1 dan memberikan motivasi dan bimbingan yang dapat membawa perubahan bagi

masyarakat petani yang ada di Desa Suka Rami. Untuk itu perlu diteliti bagaimana persepsi petani dalam menerapkan tanam Jajar Legowo 2:1 pada padi sawah (*Oryza sativa L*) berdasarkan variabel pengetahuan, sikap, kebutuhan, dorongan dan harapan di Desa Suka Rami, Bengkulu Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan Maret 2023 di Desa Suka Rami Kecamatan air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Propinsi Bengkulu. Kecamatan Air Nipis dipilih dalam penelitian berdasarkan cara purposive sampling hal ini berdasarkan data BPS tahun 2022, Kecamatan Air Nipis sentra produksi padi tingkat kabupaten dengan luasan lahan padi 1800,2 ha (P2B Distan Bengkulu Selatan, 2022). Pemilihan Desa Suka Rami dilaksanakan secara purposive sampling hal ini berdasarkan data dari Programa Desa Suka Rami Tahun 2022, Desa Suka Rami memiliki lahan sawah yang luas dibanding lahan kering atau tegalan, lahan sawah terdiri dari irigasi teknis, setengah teknis dan pengairan Desa.(Programa Desa Suka Rami, 2022).

Metode Penelitian dalam kajian ini adalah metode penelitian dekriptif kuantitatif. komponen yang diukur/variabel dalam kajian tidak membandingkan variabel satu sama lain, tetapi menjelaskan atau menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Sugiyono, 2016) metode deskriptif dalam kajian ini adalah agar dapat mendeskripsikan atau gambaran tentang persepsi petani berdasarkan variabel pengetahuan, sikap, kebutuhan, dorongan dan harapan dalam menerapkan tanam jajar legowo 2:1 pada padi sawah di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. metode kuantitatif dalam kajian ini digunakan dalam pengolahan data hasil jawaban kuisioner responden melalui skoring terhadap masing-masing jawaban yang didapatkan.

Pada kajian ini Populasi diambil dari data Kelompok tani yang telah menerapkan tanam jajar legowo 2:1 yang terdapat di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu sebanyak 170 orang. Pada penelitian ini penarikan sampel responden dipilih berdasarkan teknik Probability sampling yaitu teknik dimana pengambilan sampel masing-masing anggota kelompok memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk menjadi sampel dalam kajian ini. dilaksanakan menggunakan Nomogram Harry King, dengan tingkat *error* 10% serta faktor pengali dari selang kepercayaan 95%, rumus hologram Harry King yaitu sejumlah 45 orang. Masing-masing kelompok mendapat proporsi sampel sebagai berikut yaitu kelompok tani Rukun Damai sebanyak 7 Orang, Mekar Sari 5 Orang, Suka Cipta 6 Orang, Anggrek Putih, Melati sebanyak 5 orang dan kelompok tani usaha Baru dan Cempaka sebanyak 6 Orang, Setelah diperoleh data tersebut, sampel penelitian akan dipilih secara acak pada setiap kelompok tani.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu: Angket atau Kuisioner, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada kajian ini adalah analisis deskriptif. Yaitu suatu teknik statistika yang menggunakan analisis data melalui penggambaran atau deskripsi data, Pengumpulan data bermaksud untuk membuat kesimpulan atau mengeneralisasi data (Sugiyono, 2019). Berikut spengkategorian skor terhadap lima variabel yang diukur:

Tabel 1. Pengkategorian untuk Analisis Data

No	Variabel	Skor/Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Pengetahuan	Tidak Tahu	Kurang Tahu	Cukup Tahu	Tahu	Sangat Tahu
2	Sikap	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
3	Kebutuhan	Tidak Butuh	Kurang Butuh	Cukup Butuh	Butuh	Sangat Butuh
4	Dorongan	Tidak Kuat	Kurang Kuat	Cukup Kuat	Kuat	Sangat Kuat
5	Harapan	Tidak Berharap	Kurang Berharap	Cukup Berharap	Berharap	Sangat Berharap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan

Distribusi hasil tabulasi faktor pengetahuan menunjukkan bahwa ada 2 orang responden menjawab dengan kategori Sangat Tahu dengan persentase 4,44%, dan sebanyak 24 orang responden dengan persentase 53,33 % menjawab dengan kategori Tahu, sedangkan 19 orang responden atau sebesar 42,2 persen menjawab dengan kategori Cukup Tahu, dari hasil tabulasi diatas ternyata persepsi petani menerapkan tanam jajar legowo 2:1 pada kategori Tahu. Berdasarkan penjabaran tabel 2 diatas hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petani tentang tanam jajar legowo 2:1 dengan persentase jawaban responden sebesar 71,47%

barkatagori Tahu, sehingga hal ini dapat mendorong petani dapat menerapkan tanam jajar legowo 2:1, tetapi pengetahuan petani harus dapat ditingkatkan lagi melalui penyuluhan penyuluhan sehingga seluruh petani dapat lebih mengetahui tentang tanam jajar legowo 2:1 ini, sehingga persepsi petani terhadap tanam jajar legowo 2:1 ini dapat menjadi lebih baik dan pengetahuan petani dapat meningkat sehingga petani dapat melaksanakan tanam jarwo 2:1 ini sesuai dengan pengalamannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suparno (2001) menyatakan bahwa pengalaman adalah hasil dari pengetahuan yang dialami petani dalam jangka waktu yang tidak ditentukan. Petani memiliki pengalaman ketika ada suatu permasalahan dalam usahatani dan petani tersebut dapat memecahkannya, seperti terjadinya serangan hama dan penyakit, pemupukan dan permasalahan prioritas yang dihadapi petani. Adhadika (2013) mengatakan bahwa Petani yang sudah lama bertani menerapkan inovasi akan lebih mudah dibandingkan petani pemula serta pengetahuan dalam melaksanakan usahatani.

Tabel 2. Hasil Analisis Data berdasarkan Variabel Pengetahuan

No	Uraian	Percentase (%)	Kategori
1	Sistem tanam jajar legowo 2:1 dapat meningkatkan produktivitas	73,78	Tahu
2	Sistem tanam jajar legowo 2:1 memudahkan pengendalian hama dan penyakit	72,44	Tahu
3	Pemupukan lebih mudah	74,22	Tahu
4	Jarak Tanam Jajar Legowo 2:1	68,00	Cukup Tahu
5	Jumlah Populasi Rumpun	68,89	Tahu
Jumlah		357,3%	
Percentase		71,47 %	Tahu

Sikap

Distribusi hasil tabulasi variabel sikap. Menunjukkan capaian faktor sikap dari beberapa pertanyaan menunjukkan bahwa sebanyak 31 orang responden dengan persentase 68,89% menjawab dengan katagori Kurang Setuju, dan sebanyak 14 orang responden dengan persentase 31,11% menjawab dengan katagori Kurang Setuju, hal ini menunjukkan bahwa sikap petani secara keseluruhan dalam menerapkan tanam jajar legowo 2:1 masih rendah atau tidak setuju, oleh karena itu sangat perlu ditingkatkan dengan penyuluhan secara berkelanjutan dan melaksanakan demplot atau kursus tani, agar dapat mendorong sikap dan meningkatkan persepsi petani terhadap sistem tanam jajar legowo 2:1.

Tabel 3. Hasil Analisis Data berdasarkan Variabel Sikap

No	Uraian	Percentase (%)	Kategori
1	Dapat Menerapkan tanam jajar legowo 2:1	48,89	Kurang Setuju
2	Penyisipan bibit pada tanaman jarwo 2:1	53,33	Cukup Setuju
3	Menerapkan Caplak Roda sebagai alat tanam jarwo 2:1	50,22	Kurang Setuju
4	Pemanfaatan umur bibit muda pada tanam jajar legowo 2:1	49,33	Kurang Setuju
5	Lebar lorong pada tanam jajar legowo 2:1	52,44	Kurang Setuju
Jumlah		254,2%	
Percentase		50,84%	Kurang Setuju

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis menunjukkan bahwa capaian faktor sikap dari beberapa pertanyaan atau indikator keseluruhan berjumlah 50,84%, hal ini menunjukkan bahwa sikap petani secara keseluruhan dalam menerapkan tanam jajar legowo 2:1 pada sikap Kurang Setuju. Menurut Ajzen (2005) sikap adalah disposisi untuk merespons dengan baik atau tidak baik terhadap suatu objek, orang, institusi atau peristiwa, sejalan dengan dengan pernyataan tersebut dari jawaban responden masih terdapat petani yang penerimaannya untuk menerapkan tanam jajar legowo 2:1 masih rendah atau kurang setuju, oleh karena itu perlu ditingkatkan dengan penyuluhan secara berkelanjutan, melaksanakan demplot atau kursus tani, agar mendorong sikap dan meningkatkan persepsi petani menerapkan tanam jajar legowo 2:1.

Kebutuhan

Distribusi hasil tabulasi faktor Kebutuhan, menunjukkan sebanyak 7 orang responden menjawab pada kategori Sangat Butuh dengan persentase jawaban responden sebesar 15,56%, dan sebanyak 25 orang responden menjawab dengan kategori Butuh sebesar 55,56%, sedangkan responden yang menjawab dengan kriteria Cukup Butuh sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 28,89%, hal ini menunjukkan berdasarkan wawancara dengan responden ternyata sebagian besar dari pertanyaan faktor kebutuhan terhadap persepsi dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo 2:1 sudah menjawab dengan kategori Butuh, akan tetapi ini tidak akan terwujud tanpa peran pemerintah dan instansi terkait oleh karena itu perlu selalu ada peran pemerintah untuk memfasilitasi petani.

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis data dapat diketahui bahwa kebutuhan petani terhadap alat tanam berupa mesin tanam atau transplanter, caplak, kebutuhan pendampingan dari penyuluh, kebutuhan akan kegiatan demplot dan kebutuhan terhadap sarana produksi berada pada kategori Butuh dengan persentase 75,20%, hal ini menunjukkan bahwa ternyata sebagian besar petani dari pertanyaan akan kebutuhan terhadap tanam jajar legowo 2:1 sudah menjawab dengan butuh, akan tetapi ini tidak akan terwujud tanpa peran pemerintah dan instansi terkait oleh karena itu perlu selalu ada peran dari pemerintah untuk memfasilitasi petani sehingga kebutuhan petani tersebut dapat terwujud dan tidak menemui kendala, hal ini sejalan dengan pendapat Ramli (2012) bahwa ada beberapa kendala eksternal yang dialami petani yaitu kurangnya sarana dan prasarana produksi pertanian untuk mendukung penerapan inovasi teknologi pertanian seperti alat mesin pertanian, bibit atau benih unggul dan pupuk ketersediaanya masih kurang, kendala ini dapat menghalangi petani untuk menerapkan inovasi teknologi pertanian.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Responden berdasarkan Variabel Kebutuhan

No	Uraian	Percentase (%)	Kategori
1	Membutuhkan mesin tanam (Transplanter) untuk tanam jajar legowo 2:1	70,22	Butuh
2	Membutuhkan caplak untuk tanam jajar legowo 2:1	73,33	Butuh
3	Membutuhkan Pendampingan dari penyuluh	81,78	Butuh
4	Menginginkan demplot jarwo 2:1	70,67	Butuh
5	Membutuhkan sarana produksi berupa pupuk untuk mendukung jarwo 2:1	80,00	Butuh
Jumlah		376,00%	
Percentase		75,20%	Butuh

Dorongan

Tabel 5 menunjukkan analisis data responden berdasarkan variable dorongan.

Tabel 5. Hasil Analisis Data Responden berdasarkan Variabel Dorongan

No	Uraian	Percentase (%)	Kategori
1	Melaksanakan tanam jarwo 2:1 berdasarkan ajakan dan informasi penyuluh	82,67	Kuat
2	Menerapkan tanam jajar legowo 2:1 karena adanya dorongan untuk meningkatkan produktivitas	69,33	Kuat
3	Melaksanakan tanam jarwo 2:1 berdasarkan dorongan atau program dari pemerintah	67,56	Cukup Kuat
4	Melaksanakan tanam jarwo 2:1 karena adanya dorongan informasi media	66,22	Cukup Kuat
5	Melaksanakan tanam jarwo 2:1 karena adanya dorongan berupa alat mesin tanam atau caplak roda jarwo 2:1 dari pemerintah	68,89	Cukup Kuat
Jumlah		354,67%	Kuat
Percentase		70,93%	Kuat

Distribusi hasil tabulasi faktor dorongan dapat ketahui bahwa sebanyak 1 orang responden menjawab dengan kriteria Sangat Kuat dengan jawaban responden sebesar 2,22%, sebanyak 26 orang responden menjawab dengan dengan persentase sebesar 57,78% berkatagori Kuat, sebanyak 15 orang responden menjawab dengan kategori Cukup Kuat dengan persentase sebesar 33,33%, dan sebanyak 3 orang responden menjawab dengan kategori Kurang Kuat dengan persentase sebesar 6,67%. Berdasarkan rata-rata persentase bahwa faktor dorongan mempengaruhi persepsi petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo 2:1, hal ini berdasarkan persentase jawaban responden dominan pada kategori Kuat. Tetapi walaupun jawaban petani sudah kuat, dorongan melalui penyuluhan partisipasi pemerintah secara terus menerus perlu dilakukan untuk meningkatkan persepsi petani terhadap sistem tanam jarwo 2:1 ini.

Responden dengan persentase sebesar 70,93% dengan kategori Kuat. Tetapi walaupun jawaban petani terhadap dorongan ini sudah kuat, dorongan melalui penyuluhan dan partisipasi pemerintah secara terus menerus perlu dilakukan untuk meningkatkan persepsi petani terhadap sistem tanam jarwo 2:1 ini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Handoko, 1992). Bahwa usaha yang dilakukan agar motivasi atau dorongan bertani dapat meningkat dapat dilaksanakan dengan cara membangkitkan kepercayaan diri petani agar usahanya berhasil, dan perilaku petani harus dipahami oleh Penyuluh Pertanian Lapangan seperti apa yang dibutuhkan oleh petani, apa hambatannya serta apa peluang agar produksinya meningkat. selain dorongan diatas pendapatan merupakan salah satu motivasi yang menjadi dorongan para petani agar usaha taninya meningkat (Suprayitno et al, 2012).

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tentang peran dorongan atau stimulus disimpulkan bahwa dorongan mempengaruhi persepsi petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo 2:1, hal ini berdasarkan jumlah jawaban.

Harapan

Berdasarkan tabel 6, diatas tentang hasil analisis data responden berdasarkan harapan petani diketahui jawaban dari pertanyaan responden yang terdiri dari harapan menerapkan tanam jajar legowo 2:1 dapat meningkatkan produksi, harapan untuk selalu mendapatkan bimbingan dari penyuluhan, harapan agar petani dapat menerapkan tanam jajar legowo 2:1 secara keseluruhan, harapan agar pupuk subisi tercukupi untuk mendukung produktivitas dan tanam jajar legowo 2:1 dan harapan adanya perhatian dari pemerintahan desa.

Tabel 6. Hasil Analisis Data Responden berdasarkan Variabel Harapan

No	Uraian	Percentase (%)	Kategori
1	Berharap menerapkan tanam jajar legowo 2:1 dapat meningkatkan produksi	82,67	Berharap
2	Berharap selalu mendapatkan bimbingan dari penyuluhan	84,00	Berharap
3	Berharap tanam jarwo 2:1 ini diterapkan di seluruh petani	72,44	Berharap
4	Berharap kebutuhan pupuk bersubsidi tercukupi untuk mendukung tanam jajar legowo 2:1	72,89	Berharap
5	Berharap ada perhatian dari Desa untuk mendukung tanam jajar legowo 2:1	70,67	Berharap
Jumlah		382,67%	
Percentase		76,53%	Berharap

Distribusi tabulasi data responden faktor harapan menunjukkan sebanyak 9 orang responden menjawab pada kategori Sangat Berharap dengan persentase jawaban responden sebesar 20%, sebanyak 27 orang responden dengan jawaban kategori Berharap yaitu persentase jawaban responden sebesar 60% dan sebanyak 9 orang responden menjawab pada kategori Cukup Berharap dengan persentase sebesar 20%. Maka pada tabel 24 hasil distribusi data responden ternyata persepsi petani terhadap faktor harapan berada pada kategori Berharap, walaupun masih ada petani yang menjawab dengan katagori Cukup Berharap tetapi harapan petani akan menerapkan tanam jajar legowo 2:1 dapat meningkatkan produksi, harapan untuk mendapatkan bimbingan dari penyuluhan secara berkelanjutan, harapan agar seluruh petani dapat menerapkan jajar legowo 2:1, dan adanya harapan perhatian dari pemerintah desa dapat diwujudkan sehingga kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi dapat menjadi nyata. Melalui dana desa dengan jawaban pada kategori Berharap yaitu dengan persentae sebesar 76,53 %. Mosher (1966) menyatakan bahwa untuk mewujudkan harapan petani agar sejahtera dibutuhkan setidaknya 9 lima syarat pokok yaitu pasar untuk hasil usaha pertanian, teknologi, sarana produksi dan peralatan, rangsangan produksi dan transportasi. Hal ini selaras dengan kondisi petani yang ada di Desa Suka Rami yang kesejahteraannya masih rendah karena belum didukung oleh sarana yang

baik seperti pasar tani untuk memasarkan hasil usaha tani belum berkembang, teknologi budidaya khususnya padi sawah belum diterapkan dengan baik, sarana produksi pertanian saat ini terbatas dan mahal, serta transportasi atau alat angkut hasil produksi yang belum memadai sehingga biaya produksi lebih tinggi. Oleh karena itu kesejahteraan petani dapat meningkat harus diwujudkan dengan pemenuhan harapan petani baik harapan akan sarana produksi, pasar, transportasi dan dukungan pemerintah.

KESIMPULAN

Hasil analisis data rekapitulasi Persepsi petani menerapkan tanam jajar legowo 2:1 terdiri dari lima variabel yaitu Pengetahuan, Sikap, Kebutuhan, Dorongan dan Harapan. Dengan hasil analisis menunjukkan persepsi petani berdasarkan variabel Pengetahuan berada pada kategori Tahu dengan jumlah persentase jawaban sebesar 71,47 %. Berdasarkan variabel sikap jawaban responden menunjukkan nilai pada kategori Kurang Setuju yaitu dengan persentase jawaban responden sebesar 50,80%. Pada variabel Kebutuhan jawaban responden berada pada ketogori Butuh dengan persentase jawaban responden sebesar 75,20%, pada variabel Dorongan hasil analisis jawaban responden menunjukkan nilai pada kategori Kuat dengan persentase jawaban responden sebesar 70,93%, sedangkan pada variabel Harapan hasil analisis jawaban responden menunjukkan nilai persentase sebesar 76,53% dengan kategori Berharap. Berdasarkan hasil analisis persepsi petani yang terdiri dari variabel pengetahuan, sikap, kebutuhan, dorongan dan harapan dapat dilihat bahwa variabel paling rendah yaitu sikap dengan persentase 50,80% yang dipengaruhi jawaban pertanyaan terendah yaitu penerapan tanam jajar legowo 2:1 dengan persentase jawaban responden sebesar 48,89%. Dari lima variabel persepsi petani menerapkan tanam jajar legowo 2:1 di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, penulis 12 memberikan saran materi penyuluhan yang akan disampaikan kepada petani yaitu tentang sikap dengan materi bagaimana petani dapat melakukan penerapan tanam jajar legowo 2:1.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penelitian di Desa Suka Rami, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan.

REFERENSI

Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior* (2nd ed.). Open University Press.

Anonim. (2007). *Balai Diklat Pertanian TPH Provinsi Sulawesi Selatan*. Makalah disampaikan pada Diklat Agribisnis Padi bagi Tenaga Teknis/Penyuluh, 18–21.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan. (2021). *Statistik daerah Kabupaten Bengkulu Selatan 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan.

Balitbangtan Kementerian Pertanian. (2011). *Petunjuk teknis lapangan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah*. Balitbangtan Kementerian Pertanian.

BPP Air Nipis. (2019). *Programa penyuluhan pertanian BPP Air Nipis Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan*. BPP Air Nipis.

Cambridge University Press. (2021c). *Perception*. Cambridge Dictionary. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/perception>

Handoko, M. (1992). *Motivasi daya gerak tingkah laku*. Kanisius.

Hernanto, F. (1989). *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya. <http://cybex.pertanian.go.id/artikel988/tanam-jajar-legowo/>

Langton, N., & Robbins, S. P. (2006). *Fundamentals of organizational behavior*. Pearson Education Canada.

Mardikanto, T. (2009). *Sistem penyuluhan pertanian*. Universitas Sebelas Maret.

Marliany, R. (2010). *Psikologi umum*. Pustaka Setia.

Meider. (2011). *Persepsi dan minat adopsi petani terhadap VUB padi sawah di Bengkulu*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.

Mosher, A. T. (1971). *Menggerakkan dan membangun pertanian*. CV Yasaguna.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.

Riduwan. (2011). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian* (Cet. 8). Alfabeta.

Rukka, H., Buhaerah, & Sunaryo. (2006). Hubungan karakteristik petani dengan respon petani terhadap penggunaan pupuk organik pada padi sawah (*Oryza sativa L.*). *Jurnal Agrisistem*, 2(1), 1–10.

Ramli, R. (2012). Beberapa faktor sosial ekonomi penyebab tidak tuntasnya penerapan inovasi teknologi oleh petani tanaman pangan di Kalimantan Tengah. Dalam *Prosiding Seminar Nasional: Petani dan Pembangunan Pertanian*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Soekartawi. (1988). *Prinsip dasar komunikasi pertanian*. UI Press.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suprayitno, A. R., Sumardjo, Gani, D. S., & Sugihen, B. G. (2012). Motivasi dan partisipasi petani dalam pengelolaan hutan kemiri di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 2(8), 184–199.

Swarjana, I. K. (2021). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi Covid-19, akses layanan kesehatan—lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuisioner*. Penerbit Andi.

Simanjuntak, P. J. (1998). *Pengantar ekonomi sumberdaya manusia*. Fakultas Ekonomi UI.

Suparno, S. (2001). *Membangun kompetensi belajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Tim Perhiptani. (2012). *Buku pintar penyuluhan pertanian*. Perhiptani.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

Walgitto. (1990). *Psikologi sosial (suatu pengantar)*. Andi Offset.

Wood, J. T. (2016). *Communication mosaics: An introduction to the field of communication* (8th ed.). Cengage Learning.

Young. (2002). *Persepsi petani pada penyuluhan pertanian dan pengaruhnya terhadap adopsi teknologi budidaya padi di Kabupaten Bantul*. Fakultas Pertanian UGM.

Yusuf, M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenadamedia Group.